

Live to Learn, Pengembangan Ketrampilan Pengrajin Gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah

Debby Likumahua¹, Margaretha R. Apituley²

Universitas Kristen Indonesia Maluku^{1,2}

E-mail: debby_likumahua@yahoo.com ; margaretha27Apituley@gmail.com

ABSTRAK

Kerajinan gerabah ini sudah sejak zaman leluhur manusia mulai merasakan kebutuhan bagi perlengkapan rumah tangga, sehingga sejak saat itu gerabah menjadi salah satu perlengkapan manusia yang penting karena kemampuan dan kegunaannya. Gerabah mempunyai kelebihan, diantaranya adalah tahan air dan tahan api sehingga bisa digunakan untuk berbagai macam tempat penyimpanan. Dalam kehidupan sosial, gerabah dapat digunakan sebagai alat rumah tangga sehari-hari, sebagai wadah air, makanan, memasak dan sebagai alat perlengkapan rumah tangga. Kerajinan rumah tangga ini, telah diusahakan sebelum zaman penjajahan dan biasanya dikenal sebagai alat rumah tangga yakni Sempe, belanga, Porna, Tajela, Cobe, Gendi, Guci dan lain-lain. Kerajinan rumah tangga ini merupakan warisan dari leluhur masyarakat Negeri Ouw, kemudian berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sampai sekarang pun masih ada yang mempergunakan cara tradisional, karena gerabah di Negeri Ouw sudah menjadi mata pencaharian masyarakat setempat. Sekarang proses pembakarannya tidak sesederhana seperti dulu. Sekarang digunakan oven atau tungku pemanas. Bentuk gerabah di Negeri Ouw juga bervariasi, diantaranya ada berupa guci, vas bunga, pot bunga, tempat persembahan, minset dan bentuk hiasan lainnya sesuai permintaan pasar. Rencana luaran dan target yang akan dicapai adalah dalam jangka pendek adalah pengrajin gerabah memiliki pengetahuan dan kemampuan kreatif dan berinovasi dari produk yang dihasilkan. Dalam jangka panjang menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing dan dapat dipasarkan secara baik. Permasalahan yang ditemukan : 1). Masih ada pengrajin gerabah yang menggunakan cara tradisional, 2). Kurangnya bantuan dari pemerintah. 3). Pemasaran yang terbatas 4). Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi. Solusi yang ditawarkan : a). Pelatihan menggunakan alat modern (mesin). b). Pelatihan menggunakan media social untuk memasarkan gerabah, c) Memberikan sumbangan pikiran untuk pengadaan Alat Transportasi. Rencana luaran dan target: a). Penyerapan materi oleh pengrajin gerabah b). pengrajin memiliki daya kreasi yang inovatif pada produk yang dihasilkan, c). Menjadi Perempuan yang Mandiri dan mampu meningkatkan kehidupan yang layak.

Kata Kunci : *Live to Learn*; Ketrampilan; Pengrajin Gerabah; Pemasaran.

ABSTRACT

This pottery craft has been since the time of human ancestors began to feel the need for household equipment, so that since then pottery has become one of the important human

equipment because of its capabilities and uses. Pottery has advantages, including being water resistant and fire resistant so it can be used for various kinds of irregularities. In social life, pottery can be used as a daily household tool, as a container for water, food, cooking and as a household tool. This household craft was cultivated before the colonial era and is usually known as a household tool, namely Sempe, pot, Porna, Tajela, Cobe, Gendi, Jar and others. This household craft is a legacy from the ancestors of the people of Negeri Ouw, then developed along with the times. Even now there are still those who use traditional methods, because pottery in Negeri Ouw has become the livelihood of the local community. Now the burning process is not as simple as before. Now used oven or heating furnace. The forms of pottery in Ouw Country also vary, including jars, flower vases, flower pots, places for offerings, minsets and other forms of decoration according to market demand. The output plan and targets to be achieved in the short term are that pottery craftsmen have the knowledge and ability to be creative and innovate from the products they produce. In the long run produce quality products that have competitiveness and can be marketed properly. Problems found: 1). There are still pottery craftsmen who use traditional methods, 2). Lack of assistance from the government. 3). Limited marketing 4). Limited mode of transportation causes high transportation costs. Solutions offered: a). Training using modern tools (machines). b). Training on using social media to market pottery, c) Contribute ideas for the procurement of Transportation Equipment. Outer plan and targets: a). Absorption of material by pottery craftsmen b). craftsmen have innovative creative power in the products they produce, c). Become a woman who is independent and able to improve a decent life.

Keywords: *Live to Learn; Skills; Pottery Craftsmen; Marketing.*

PENDAHULUAN

Telah diketahui bahwa berbagai daerah di Indonesia memproduksi kerajinan gerabah yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerahnya. Kemudian dikelola oleh SDM dengan tangan-tangan terampil dan kreativitas pengrajin sehingga menghasilkan berbagai produk kerajinan gerabah yang sangat indah. Kita mengenal berbagai daerah produsen gerabah seperti di Kosongan di Yogyakarta Jawa Tengah, Pleret di Purwakarta Jawa Barat, Singkawang di Kalimantan Barat dan di Negeri Ouw di Maluku Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Sebagian masyarakat memanfaatkan sumber daya alam berupa tanah liat dijadikan bahan baku kerajinan. Industri kerajinan di daerah pedesaan biasanya tercipta karena masyarakat merasa mempunyai kebutuhan yang lain, selain hasil pertanian.

Kerajinan rumah tangga ini, telah diusahakan sebelum zaman penjajahan dan biasanya dikenal sebagai alat rumah tangga yakni Sempe, belanga, Porna, Tajela, Cobe, Gendi, Guci dan lain-lain. Kerajinan rumah tangga ini merupakan warisan dari leluhur masyarakat Negeri Ouw, kemudian berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kerajinan rumah tangga ini, merupakan sumber mata pencaharian yang diusahakan secara perorangan maupun kelompok. Kerajinan gerabah ini sudah sejak zaman leluhur manusia mulai merasakan kebutuhan bagi perlengkapan rumah tangga, sehingga sejak saat itu gerabah menjadi salah satu perlengkapan manusia yang penting karena kemampuan dan kegunaannya. Gerabah mempunyai kelebihan, diantaranya adalah tahan air dan tahan api sehingga bisa digunakan untuk berbagai macam tempat penyimpanan. Dalam kehidupan sosial, gerabah dapat digunakan sebagai alat rumah

tangga sehari-hari, sebagai wadah air, makanan, memasak dan sebagai alat perlengkapan rumah tangga.

Seiring dengan perkembangan zaman, motif dan fungsi gerabah pun berubah. Gerabah tidak hanya digunakan sebagai produk fungsional saja, Namun juga sebagai produk perlengkapan dan hiasan rumah tangga, kantor, hotel dan untuk kebutuhan lainnya. Proses pembuatan pun mengalami kemajuan, sehingga bentuk akhirnya lebih beragam. Proses pembuatan gerabah secara tradisional berawal dari pengambilan tanah liat dan pasir hutan. Jenis gerabah yang mempergunakan damar sebagai bahan untuk mengkilap hanya sempe dan Belanga. Sampai sekarang pun masih ada yang mempergunakan cara tradisional, karena gerabah di Negeri Ow sudah menjadi mata pencaharian masyarakat setempat. Sekarang proses pembakarannya tidak sederhana seperti dulu. Sekarang digunakan oven atau tungku pemanas. Bentuk gerabah di Negeri Ow juga bervariasi, diantaranya ada berupa guci, vas bunga, pot bunga, tempat persembahan, minset dan bentuk hiasan lainnya sesuai permintaan pasar. Hasil Laboratorium menyatakan bahwa Tanah liat di Negeri Ow sangat berkualitas untuk pembuatan gerabah yang jauh berbeda dengan daerah lain, karena tanah liat yang dipakai mengandung zat besi yang cukup tinggi. Tanah murni yang belum terkontaminasi dengan zat tanah lainnya dan merupakan warisan sehingga masyarakat Ow pada umumnya terampil dan memiliki kemampuan untuk mendesain berbagai jenis gerabah sesuai kebutuhan.

Dalam upaya pengembangan produksi gerabah di Negeri Ow maka melalui program pelatihan dan pengembangan Gerabah dari Departemen Kementrian Perindustrian, Pertambangan dan Dinas Pariwisata Propinsi Maluku, serta Universitas Patimura Ambon pernah mengirim pengrajin untuk mengikuti studi banding dan pelatihan . **Menurut John soeprihanto (2009 : 88-89)**, Manfaat dari pelatihan dan pengembangan adalah meningkatkan produktivitas baik kuantitas maupun jumlah kualitas tenaga kerja dengan program latihan dan pengembangan akan lebih banyak, sehingga produktivitas akan semakin baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Terkait dengan tujuan pengembangan Gerabah di Negeri Ow, maka pada tahun 2017, Dinas Perindustrian Propinsi Maluku telah memberikan bantuan berupa meja putar kaki satu buah, meja putar tangan dua buah, oven dua buah dan sandi pewarna. Bantuan oven dari Dinas perindustrian Propinsi Maluku mempergunakan Brandres (pelumas) untuk dua kali bakar mempergunakan minyak tanah satu drum yang dapat membakar 200 buah gerabah bervariasi sekali pembakaran dan hal ini telah dipergunakan dengan baik dan mendapat hasil yang baik pula. Bantuan ini sampai sekarang hanya digunakan oleh seorang pengrajin dan pengrajin yang lain masih menggunakan atau membuat dengan cara tradisional.

Negeri Ow merupakan negeri terakhir di ujung jazirah tenggara pulau Saparua, ujung negeri Ow di Muatoni tepat menghadap ke arah negeri Sila, Nalahia, dan Leinitu di pulau Nusa Laut. Negeri Ow memiliki teung sebagai negeri Lisaboli Kakelisa. Ow pela dengan banyak negeri



salah satunya Kamarian, Abubu, Kaibobo, Kampung Pia, dan negeri Siri-Sori Kristen. Negeri Ouw angkat gandong sebagai gandong adik atau negeri wa dengan kakaknya di pulau Ambon yaitu negeri Seith-Uliala Leisiwa.

Penduduk Ouw berjumlah 1.483 jiwa yang terbagi ke dalam 463 KK. Terdapat 728 jiwa penduduk laki-laki dan 712 jiwa penduduk perempuan. Di Negeri Ouw terdapat tujuh buah lembaga pendidikan (sekolah) di Ouw yang terdiri dari empat buah TK, dua buah SD, dan satu buah SMP. Mayoritas penduduk Ouw bermata-pencarian sebagai petani atau pekebun (70%) dan nelayan tangkap (20%). Cengkih adalah tanaman utama yang ditanam oleh masyarakat. Pala dan kenari juga merupakan komoditas perkebunan yang penting. Sebagian kecil bekerja sebagai PNS, dosen, serta perajin sempe, gerabah, dan tembikar. Ouw dikenal sebagai satu-satunya tempat penghasil gerabah dan tembikar di Kepulauan Maluku. Masyarakat Ouw dikenal sejak lama sebagai pedagang ulung yang memasarkan sempe, gerabah, dan tembikar produksi mereka ke negeri-negeri yang jauh di Pulau Seram dan Ambon. Beberapa keluarga membuka bisnis warung kelontong, jumlah ada 29 buah. Warung-warung tersebut menjual bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dengan didasari pengumpulan data awal, maka kami telah bersepakat dengan mitra untuk melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Mencermati dinamika pengrajin gerabah di Negeri Ouw, ada banyak hal yang harus dikerjakan dan dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan pengrajin gerabah di Negeri Ouw Kecamatan Saparua, ditemukan beberapa permasalahan:

1. Masih ada pengrajin gerabah yang menggunakan cara tradisional/manual.
2. Kurangnya bantuan dari Pemerintah.
3. Pemasaran yang terbatas.
4. Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi .

Setelah mendiskusikan dan mempelajari persoalan yang dihadapi mitra, maka disepakati bahwa akan dilakukan pelatihan tentang pengembangan ketrampilan pengrajin gerabah dan pemasaran online.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada empat (4) persoalan prioritas mitra yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, yaitu:

1. Masih ada pengrajin gerabah yang menggunakan cara tradisional/manual.
2. Kurangnya bantuan dari Pemerintah
3. Pemasaran yang terbatas
4. Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi

Dari empat persoalan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- 1) Melakukan pelatihan pengembangan ketrampilan gerabah dengan alat modern.
- 2) Berdiskusi dan mencari solusi bersama untuk mendapatkan bantuan dari

pemerintah, pemasaran online yang baik dan biaya transportasi.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan diatur sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan,

- Survey awal (wawancara) dalam rangka untuk mengetahui berapa banyak pengrajin gerabah yang sudah menggunakan alat modern (mesin)
- Survey (wawancara) dan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pemasaran dan transportasi sebagai moda transportasi pemasarannya.

2. Tahap Pelaksanaan,

Setelah melakukan survey awal dan pengumpulan data, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu :

- Tahap pertama, mengumpulkan para pengrajin gerabah di tempat yang telah disepakati bersama.
- Tahap kedua, Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode tutorial dan diskusi (Tanya jawab).
 - a. Untuk metode pertama yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu narasumber memberikan tutorial. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengetahui cara menggunakan mesin secara praktis sehingga mudah dipahami dan dimengerti, memberikan contoh-contoh proses pengembangan ketrampilan gerabah dan memotivasi para pengrajin untuk lebih giat menghasilkan gerabah. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh narasumber selama 2 jam.
 - b. Metode yang berikut adalah metode diskusi (Tanya jawab dan sharing bersama) antara pengrajin dan narasumber. Pengrajin diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan pelatihan ini Metode Tanya jawab/diskusi diselenggarakan selama 1 jam.

3. Tahap Evaluasi Program

Kegiatan PkM ini akan dievaluasi tingkat keberhasilannya oleh tim PkM baik pada saat pelaksanaan program maupun pada saat tim telah selesai mengerjakan kegiatannya.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan pengrajin gerabah di Negeri Ouw Kecamatan Saparua, maka peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah pengrajin gerabah yang menggunakan alat tradisional/manual dan yang sudah memakai alat bantu.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 4 jam. Waktu yang ditentukan Jam 10.30 sampai jam 13.30 siang. Bertempat di salah satu rumah/tempat kegiatan pengrajin.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Ketrampilan Gerabah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pengrajin merubah paradigma atau dapat menyesuaikan diri dengan alat baru/modern yang tersedia. Kegiatan ini memperlihatkan pengembangan ketrampilan pengrajin yang dulunya hanya membuat sempe, tajela, porna sagu sekarang menjadi berkembang dengan ketrampilan-ketrampilan lainnya.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini terbilang sangat memuaskan karena kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan produknya dapat dipasarkan untuk peningkatan ekonomi pengrajin gerabah dan kelompoknya.

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan hasil kerja (produk) pengrajin dalam bentuk porna sagu dan pot bunga.

Gambar 1 dan 2
Porna Sagu dan Pot Bunga



Sedangkan gambar 3 dan 4 adalah pengembangan ketrampilan pengrajin gerabah yang sehari-hari membuat porna sagu, pot bunga, sempe, tajela, dan sebagainya semakin meningkatkan ketrampilannya dengan membuat patung-patung yang dapat dipasarkan dengan harga yang baik untuk meningkatkan ekonomi pengrajin gerabah ini.

Gambar 3 dan 4
Patung Malaikat dan Patung Binatang



Terlihat pada gambar 5 dan 6, ada 2 kategori pengrajin yang mengerjakan produknya secara manual menggunakan tangan dan memutarakan olahan tanah liat membentuk (produk) sempe. Sedangkan pengrajin yang lainnya menggunakan alat bantu yang kemudian diputar dengan kaki.

Gambar 5 dan 6
Pengrajin Gerabah yang manual dan Pengrajin yang menggunakan Alat bantu



PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim PkM menerbitkan artikel pada Jurnal Maren UKIM. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, Pengrajin Gerabah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini di lingkungan negeri Ouw. Dan kepada Perguruan Tinggi dalam hal ini, UKIM dapat terus meningkatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar dapat saling bekerjasama, membantu dan bersinergitas mengembangkan kapasitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memprakarsai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Para Pengrajin Gerabah Negeri Ouw yang telah menerima Tim PKM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Dunette ,Petter F. (1976) **Pengertian Keterampilan**. Diakses dari [http:// Jurnal Ekonomi Kompasiana Com/Manajemen 2011](http://JurnalEkonomiKompasianaCom/Manajemen2011)
2. Fathoni, Abdurrahmat. 2006. **Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

3. Hasibuan Melayu Sp (2000) **Pengalaman Dan Motivasi**:Dasar Peningkatan Produktivitas.Cetakan ke empat Jakarta:PT bumi aksar
4. John Soeprihanto. 2018. **Pelatihan dan Pengembangan SDM**. ALFABETA. CV. Bandung
5. Kasmir (2020). **Pengantar Pemasaran**,. ALFABETA, CV. Bandung.
6. Karina Syachputri (2019). **Kerajinan Tangan**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
7. Tim Kreatif BA (2019). **Mengenal Kerajinan Keramik**. Center for Academic Publishing Services (CAPS); Yogyakarta, 2019.
8. Ni Wayan Dian Irmayani. 2022. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Penerbit. Andi